

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI PENDEKATAN PBL TERHADAP SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR INPRES PU'AN KABUPATEN KUPANG, NUSA TENGGARA TIMUR

Oleh

Dorince Benu

Guru SD Inpres Pu'an Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur

Email: benudorince6@gmail.com

Article History:

Received: 21-01-2024

Revised: 28-01-2024

Accepted: 24-02-2024

Keywords:

Motivasi belajar, Siswa,
Problem Based Learning (PBL)

Abstract: Tulisan ini merupakan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Inpres Pu'an Kabupaten Kupang. Masalah yang dikaji dalam Penelitian ini bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan PBL terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)? Metode Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan pendekatan PBL yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan penerapan kurikulum tahun 2013. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PTK pada siklus pertama menunjukkan bahwa para siswa termotivasi untuk mempelajari materi tema 1 : Organ Gerak Manusia dan sub tema 2 : Manusia dan Lingkungan sebagai bagian dari kejenuhan siswa dalam mata pelajaran IPA sebab hal itu ditunjang dengan simulasi melalui Lembaran Kerja Siswa (LKPD) dan diakhiri dengan test tulis. Sementara untuk materi Bahasa Indonesia sebanyak dua belas orang siswa dituntun untuk memahami kata kunci dari setiap paragraf dan hasilnya cukup baik dari pembelajaran sebelumnya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PTK pada siklus kedua para siswa diperankan untuk mempelajari bacaan pada Tema 6 : Panas dan Perpindahannya, Subtema 2 : Perpindahan Kalor di Sekitar kita, menunjukkan terjadi peningkatan yang sangat baik sebab hal itu ditunjang dengan simulasi LKPD dan tampilan Materi video pembelajaran. Hasil PTK bagi kelas V SD Inpres Pu'an dapat direfleksikan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan guru melalui RPP mampu memberikan semangat bagi para siswa. Diharapkan agar melalui penerapan PBL ini dapat diikuti oleh semua guru guna membangkitkan semangat belajar siswa di SD Inpres Pu'an Kabupaten Kupang-Nusa Tenggara Timur.

PENDAHULUAN

Pembukaan UUD 1945, mengamanatkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tentu ini merupakan misi dari pendidikan nasional yang mestinya ditempuh melalui pembelajaran kebudayaan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar setiap insan Indonesia berpendidikan, berbudaya bangsa dan masyarakat Indonesia, berpendidikan,

berbudaya, cerdas berakar kuat pada moral dan budaya, serta berkeadilan sosial. Kendatipun demikian, melalui Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 dan 2 (Sisdiknas, 2003:3) menyatur bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian, dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan materi yang cukup besar, sebab guna menyiapkan generasi yang mampu mengikuti perkembangan zaman Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini. Kendatipun tujuan pendidikan yakni peserta didik mampu memahami konsep atau materi pembelajaran yang diberikan. Pemahaman suatu konsep dapat memudahkan peserta didik untuk memahami konsep yang dia pelajari selanjutnya. Hal ini disebabkan karena konsep dalam pembelajaran memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan memahami konsep peserta didik akan mudah memahami pembelajaran.

Pendidikan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar orang tersebut mencapai kedewasaan (Winkel;2012). Arif Rohman (2011:13) mendefinisikan ilmu pendidikan sebagai ilmu yang mempelajari suasana dan proses pendidikan yang berusaha memecahkan masalah yang terjadi di dalamnya sehingga mampu menawarkan pilihan tindakan mendidik yang efektif. Syarifudin (2006:41) mendefinisikan ilmu pendidikan sebagai sistem pengetahuan tentang fenomena pendidikan yang dihasilkan melalui penelitian dengan menggunakan metode ilmiah. Berkaitan dengan kemampuan mendidik di Indonesia telah diatur dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah kompetensi pedagogik. Sebab kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Melalui kompetensi ini pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dan trampil dalam melihat karakteristik peserta didik dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional maupun intelektualnya. Kompetensi pedagogik akan menghindarkan seorang pendidik profesional melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton dan bersifat demagogik, dan membuat peserta didik kehilangan minat motivasi serta daya serap dan konsentrasi belajarnya.

Dari penjelasan diatas sangatlah jelas dimana pendidikan dan kompetensi pedagogik sangat penting untuk berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar, agar pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan dan tidak monoton serta menumbuhkan minat belajar para peserta didik. Dalam rangka menghadapi era abad 21 dan revolusi industri 4.0 seorang pendidik dituntut untuk mampu beradaptasi menghadapi perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa sehingga diperlukan pendidik yang mampu bersaing bukan hanya kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan dalam mencari alternatif pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi sudah memberi pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aspek

kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional bisa dianggap tidak mampu lagi membangkitkan minat dan motivasi belajar. Oleh karena itu, sangat diperlukan sebuah inovasi bagi guru dalam proses pembelajarannya.

Salah satu yang buat adalah media power point yang berisikan audio dan visualisasi yang menarik dengan itu minat dan motivasi belajar anak dapat dibangkitkan kembali. Microsoft Power Point mempunyai banyak kelebihan, antara lain; mampu menampilkan tulisan dan gambar dengan bermacam warna, dapat diselengi dengan gambar hidup atau film, proses penulisan yang mudah (bila salah ketik, tinggal di delete-red), pola tulisan dapat dipilih sesuai dengan selera kita dan dapat pula menyisipkan suara (lagu) sehingga presentasi menjadi lebih menarik dan atraktif. Diharapkan dengan power point yang saya buat menumbuhkan minat belajar peserta didik dan juga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain dengan pembuatan media power point dalam pembelajaran, dapat dijumpai melalui model pembelajaran *Problem Based learning*. Pembelajaran yang berbasis masalah yang dikenal dengan *PBL* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real word*).

Sejalan dengan hal tersebut, Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010:241) mengemukakan bahwa *PBL* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Selain itu, menurut Tan dalam Rusman (2010:229) mengatakan bahwa *PBL* (*PBL*) adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa mengelaborasi pemecahan masalah dengan pengalaman sehari-hari.

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikir secara berkesinambungan Berdasarkan beberapa teori diatas, peneliti menyimpulkan model *PBL*) adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang diintegrasikan dengan kehidupan nyata. Dalam *PBL* diharapkan siswa dapat membentuk pengetahuan atau konsep baru dari informasi yang didapatnya, sehingga kemampuan berfikir siswa benar-benar terlatih. Adapun keunggulan *PBL* menurut Kemendikbud dalam Abidin (2013:160) yaitu:

- 1) Dengan *PBL* akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimiliki atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan.
- 2) Dalam situasi *PBL* peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- 3) *PBL* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa model pembelajaran *PBL* memiliki keunggulan yang banyak dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. *PBL* membangun

pemikiran konstruktif; memiliki karakteristik kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik, meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran, materi pelajaran dapat terliputi dengan baik, dan membekali peserta didik mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

Pelajaran Bahasa Indonesia murid Kelas V SD Inpres Pu'an cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang "kurang diminati" atau "kalau bisa dihindari" oleh sebagian siswa. Bahkan kurangnya kesadaran bahwa materi-materi yang diperoleh mengajarkan untuk siswa dapat berpikir lagi, rasional, kritis, cermat, efisien dan efektif. Rendahnya kemampuan bernalar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam memecahkan masalah murid yang kurang minat saat pelajaran membaca secara baik dan benar, membuat kalimat baku, disebabkan karena dalam proses siswa kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar. Guru sering kali kurang memperhatikan kesesuaian penggunaan model dengan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti perubahan, langkah, tahap demi tahap dalam penyampaian materi pelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, perlunya kesesuaian penggunaan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif PBL(PBL). Model PBL(PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya pemasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan dimana mengandung arti bahwa model PBL merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

LANDASAN TEORI

Menurut Hamzah (2021) bahwa Penyebab motivasi belajar rendah yang pertama adalah karena tidak adanya dukungan atau motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik dan pengajar, sudah selayaknya seorang guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Dengan begitu, siswa lebih bersemangat dan memiliki dorongan untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Adapun penyebab lain yaitu. Terkadang, ada beberapa guru yang memiliki sistem atau cara mengajar yang tidak menarik, sehingga tidak disukai oleh murid-muridnya. Sebaiknya, metode belajar yang diterapkan tidak monoton, sehingga siswa bisa lebih antusias dalam belajar.

Menurut Rahma, dkk (2022), menyatakan bahwa Penyebab murid tidak konsentrasi pada saat guru menyampaikan materi yaitu adanya kejenuhan belajar siswa, dikarenakan situasi yang masih belum siap dalam memulai pelajaran, pengaruh peserta didik untuk berkonsentrasi, salah satunya yaitu peserta didik merasakan kejenuhan. Jadwal yang terlalu padat untuk anak SD bisa menyebabkan siswa merasakan kelelahan apalagi terjadi pada anak SD yang lebih suka bermain-main.

Dapat disimpulkan bahwa terkadang, ada beberapa guru yang memiliki sistem atau cara mengajar yang tidak menarik, sehingga tidak disukai oleh murid-muridnya. Sebaiknya, metode belajar yang diterapkan tidak monoton, sehingga Murid bisa lebih antusias dalam belajar.

Menurut Hapsari (2019) menyebutkan bahwa faktor penyebab dari kesulitan anak tersebut diantaranya keterbatasan keterampilan dasar membaca seperti mengenali huruf,

memahami bunyi huruf, atau menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi kata-kata. Kurangnya minat-motivasi membaca serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti orang tua dan juga guru.

PBL adalah suatu pembelajaran yang berbasis dengan sebuah metode untuk memperkenalkan peserta didik terhadap suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Peserta didik diminta untuk mencari solusi mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek atau projectbased learning, dalam hal ini solusi yang ditawarkan tidak harus berupa produk. Namun proses yang dihadapkan adalah suatu pencarian mengenai jawaban dari masalah yang dihadapi. Hal ini menjadi fokus utama dan hasil akhirnya bukan sebagai penentu salah satu benar karena sifatnya yang terbuka. PBL merupakan model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik dalam selalu berpikir kritis dan selalu terampil ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan. Proses dari alur bagaimana peserta didik belajar ini tergantung dari seberapa kompleks permasalahan yang dihadapinya.

PBL diperkenalkan pertama kali pada tahun 1969, dari sebuah sekolah kedokteran bernama McMaster University, Hamilton, Kanada. Setelahnya banyak sekolah hingga universitas di seluruh dunia yang memakai metode pembelajaran dan masih dipakai sampai saat ini terus dikembangkan. Metode ini mengarahkan peserta didik dalam mendapatkan ilmu baru, menggunakan analisis dari berbagai pengetahuan serta pengalaman belajar yang dimiliki. Setelah itu menghubungkan apa yang dimiliki dengan permasalahan belajar yang diberikan para guru. Pada intinya pembelajaran berbasis masalah ini dikembangkan untuk memberi pengalaman belajar pada siswa. Proses belajar yang mengutamakan kemampuan analisis terhadap materi pembelajaran dari para siswa secara mandiri. Menggunakan permasalahan yang nyata untuk dihadapinya, para peserta didik bisa belajar berpikir secara kritis. Kemudian mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan mendapat pengetahuan secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan PTK yakni di SD Inpres Puan khususnya di Kelas V. Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kegiatan PTK dilaksanakan diakhir Semester ganjil 2023 dan awal semester Genap 2024. Menurut Chein ada empat jenis PTK, yaitu: (1) PTK diasnognik, (2) PTK partisipan, (3) PTK empiris, dan (4) PTK eksperimental (Chein, 1990). Sementara bentuk Penelitian tindakan kelas yakni Guru dengan melakukan tindakan yang dilakukan di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi menjadi lebih menarik minat siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Yakni bentuk PTK yang dilakukan meliputi dua siklus yakni siklus 1 membahas mengenai mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dan Siklus 2 membahas mengenai Bahasa Indonesia secara tematik berdasarkan kurikulum tahun 2013.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini, antara lain Kepala Sekolah; Guru Kelas dan Rekan Guru lainnya; Pakar Pendidikan; Pengawas Sekolah; dan Para siswa sebanyak 12 orang dengan totsl20 orang. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran melalui RPP, angket, lembar

wawancara, lembar free test dan post test, serta foto kegiatan pembelajaran. Sementara Instrumen pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu instrumen lembar observasi, lembar kuisisioner/angket, catatan lapangan, tes dan dokumentasi. Tekni PTK yakni observasi, wawancara, kuisisioner dan tes, dll. Yakni siklus 1 membahas mengenai mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dan Siklus 2 membahas mengenai Bahasa Indonesia. Analisis PTK ini melalui analisis data Kualitatif yang dilakukan antara lain 1. Analisis konten. 2. Analisis naratif. 3. Analisis wacana. 4. Analisis kerangka kerja. Dan 5. Analisis teori beralas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi

Penelitian Tindakan Kelas melalui siklus 1 dan 2 terlaksana sesuai rencana. Rencana Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan diikuti dengan kegiatan inti dan berakhir dengan penutup. Kegiatan pendahuluan terdapat unsur penilaian karakter siswa, sikap sosial dan sikap religius siswa termasuk sikap nasionalismenya. Kegiatan inti meliputi:

Tahap 1: Pertanyaan mendasar

1. Siswa mengamati dan menyimak tayangan video tentang aktivitas manusia yang menggunakan alat geraknya. (**TPACK, Mengamati, Rasa Ingin Tahu, Komunikasi**)
2. Siswa diberi pertanyaan pemantik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
 - a. Mengapa kita dapat bergerak?
 - b. Apa yang akan terjadi jika manusia tidak memiliki alat gerak? Atau jika alat gerak manusia tidak bekerja sebagaimana mestinya?
 - c. Apakah yang dimaksud dengan ide pokok?
 - d. Bagaimana cara menentukan ide pokok dalam paragraf? (**Menanya, Berpikir Kritis, Komunikasi**)
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait organ gerak pada manusia dan cara menentukan ide pokok. (**Mengumpulkan Informasi**)

Tahap 2: Mendesain perencanaan produk

1. Siswa membentuk kelompok (1 kelompok terdiri dari 4 siswa). (**Kolaborasi**)
2. Setiap kelompok mendapatkan LKPD 1 untuk dikerjakan.
3. Siswa berdiskusi menyusun rencana pembuatan model sederhana serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat model sederhana rangka manusia (**PPK-Gotong Royong, Kolaborasi, Komunikasi**)

Tahap 3: Menyusun jadwal pembuatan

1. Siswa bersama kelompoknya mulai menyusun jadwal dan membagi tugas agar proyek dapat selesai tepat waktu. (**Komunikasi**)
2. Siswa mengomunikasikan hasil rancangan proyek kepada guru. (**Komunikasi**)
3. Siswa mendapatkan masukan dari guru terkait rancangan proyek. (**Kolaborasi**)

Tahap 4: Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek

1. Siswa mengerjakan LKPD 1 terkait menentukan ide pokok paragraf, menentukan alat gerak manusia dan fungsinya, serta membuat model sederhana rangka manusia. (**Berpikir kritis, Kreatif**)

2. Setiap kelompok mengerjakan proyek dengan bimbingan dan arahan dari guru. **(Kolaborasi)**
3. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru terkait perkembangan proyek dan kesulitan yang dialami. **(Komunikasi)**
4. Siswa mendiskusikan dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan proyek. **(Kolaborasi, Gotong Royong)**

Tahap 5: Menguji hasil

1. Siswa dan kelompoknya mempresentasikan hasil proyek kelompok. **(Komunikasi)**
2. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan **(masukan dan saran)** terhadap hasil proyek kelompok yang sedang presentasi. **(Komunikasi, Kolaborasi)**
3. Siswa diberikan penguatan pada hasil proyek kelompoknya dan diberi apresiasi atas presentasi yang telah dilaksanakan. **(Kolaborasi, Komunikasi)**

Tahap 6: Evaluasi pengalaman belajar

1. Siswa bersama dengan guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan terkait organ gerak manusia. **(Berpikir kritis)**
2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. **(Menalar, Komunikasi, Kolaborasi)**

Kegiatan Inti dari Pertemuan kedua pada siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut

Tahap 1: Pertanyaan Mendasar

1. Siswa mengamati dan menyimak tayangan video tentang cara memelihara kesehatan alat geraknya. **(TPACK, Mengamati, Rasa Ingin Tahu, Komunikasi)**
2. Siswa diberi pertanyaan mendasar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
 - a. Mengapa kita perlu memelihara kesehatan alat gerak?
 - b. Apa yang akan terjadi jika kita tidak memelihara kesehatan alat gerak?
 - c. Bagaimana cara kita memelihara kesehatan alat gerak?
 - d. Apakah kalian masih ingat, apa itu ide pokok?
 - e. Bagaimana cara menentukan ide pokok?
 - f. Bagaimana cara mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf? **(Menanya, Berpikir Kritis, Komunikasi)**
3. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab terkait cara memelihara kesehatan alat gerak dan cara mengembangkan ide pokok menjadi paragraf. **(Komunikasi, Kolaborasi)**

Tahap 2: Mendesain Perencanaan Produk

1. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa. **(Mandiri)**
2. Setiap kelompok mendapatkan LKPD 2 untuk dikerjakan.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait cara memelihara kesehatan alat gerak pada manusia dan pengembangan ide pokok menjadi paragraf. **(Mengumpulkan Informasi)**
4. Siswa berdiskusi menyusun rencana dalam menentukan cara memelihara kesehatan organ gerak dan mengembangkan ide pokok menjadi paragraf. **(PPKGotong Royong, Kolaborasi, Komunikasi)**

Tahap 3: Menyusun Jadwal Pembuatan

1. Siswa bersama kelompoknya mulai menyusun jadwal dan membagi tugas agar proyek dapat selesai tepat waktu. **(Komunikasi)**

2. Siswa mengomunikasikan hasil rancangan proyek kepada guru. (**Komunikasi**)
3. Siswa mendapatkan masukan dari guru terkait rancangan proyek kelompoknya. (**Kolaborasi**)

Tahap 4: Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek

1. Setiap kelompok mengerjakan proyek dengan bimbingan dan arahan dari guru. (**Kolaborasi**)
2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru terkait perkembangan proyek dan kesulitan yang dialami. (**Komunikasi**)
3. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan proyek. (**Kolaborasi, Gotong Royong**)

Tahap 5: Menguji hasil

1. Siswa dan kelompoknya mempresentasikan hasil pengembangan ide pokok menjadi paragraf di depan kelas dan cara memelihara kesehatan alat gerak. (**Komunikasi**)
2. Kelompok lain memberikan tanggapan (**saran dan masukan**) terhadap kelompok yang sedang presentasi. (**Komunikasi, Kolaborasi**)
3. Siswa diberikan penguatan pada hasil proyek kelompoknya dan diberi apresiasi atas presentasi yang telah dilaksanakan. (**Kolaborasi, Komunikasi**)

Tahap 6: Evaluasi pengalaman belajar

1. Siswa melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
 - a. Apa yang kalian rasakan tentang kegiatan hari ini?
 - b. Apakah ada kegiatan yang kalian rasa sulit?
 - c. Kegiatan manakah yang kalian rasa menyenangkan?
 - d. Apakah ada materi yang kurang kalian pahami? (**Refleksi**)
2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (**Menalar, Komunikasi, Kolaborasi**)

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang diperoleh dalam siklus 1 dapat digambarkan sebagai berikut

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	5 siswa	42 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas	7 siswa	58 %
Rerata nilai klasikal	70	

Berdasarkan hasil ketuntasan yang diperoleh dari sebanyak 12 siswa terdapat 7 siswa yang belum tuntas dalam menentukan ide pokok paragraf dalam naskah bacaan. Sementara terdapat 5 siswa yang tuntas. Kendaptipun demikian, sekalipun ada yang tuntas dalam siklus 1 pertemuan pertama maka hal itulah yang menjadi target dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Refleksi Siklus I diketahui bahwa pelaksanaan siklus I maju dari perkiraan peneliti, dimana peneliti memperkirakan tanggal pada tanggal 15 Nopember 2023 sesuai jadwal yang sudah disepakati dengan kepala sekolah dan guru kelas. Aktifitasnya yaitu belajar Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 2. Dalam penelitian ini dibantu 2 observer yang bertugas untuk mengamati guru dan siswa. Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan pada siklus I diamati dan dianalisis kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya hasil pengetahuan, sikap, sudah melibhi kriteria ketuntasan sekolah. Untuk motivasi yang dirasa masih kurang.

Sehingga dari siklus I akan diadakan siklus II untuk lebih meningkatkan kembali hasil dan motivasi para peserta didik. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ke 1 siswa belajar Tema 1 Subtema 2 Pembelajaran yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA dilakukan pemberian tugas berupa LKPD, serta evaluasi.

Sementara Refleksi Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2024. Aktivitas pertemuan pada siklus II yaitu belajar tentang Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 3 yang memuat pelajaran Bahasa Indonesia & IPA. Pada siklus II ada 2 observer juga yang bertugas mengamati peserta didik dan guru. Tahap refleksi ini merupakan tahap terakhir dari setiap siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data baik data hasil belajar peserta didik maupun motivasi peserta didik. Dari hasil belajar siswa setelah pelaksanaan Siklus II diperoleh peningkatan rerata nilai klasikal hasil belajar baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Peningkatan ini juga dilihat dari hasil ketuntasan belajar klasikal, serta motivasi belajar juga diperoleh dari siklus I dan Siklus II yang menyatakan respon positif dari para peserta didik. Sehingga peneliti berhasil melaksanakan tindakan pada siklus II.

2. Hasil Wawancara

Menurut Kepala Sekolah **Bapak Albinus Subu S.Pd** menyatakan bahwa hal yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar Murid misalnya dapat diukur dari proses pembelajaran matematika yaitu: kemampuan Murid, kondisi lingkungan Murid, dan tata cara guru dalam membimbing Murid. Lebih lanjut Kepala Sekolah menyatakan bahwa rendahnya keinginan/dorongan dan ketertarikan dalam belajar Murid karena bosan dengan cara pembelajaran yang dibuat oleh guru, yaitu dimana Murid hanya mendengarkan dan mencatat. Dengan demikian, rendahnya motivasi belajar Murid yakni Murid sulit memahami materi pelajaran, Murid kurang konsentrasi, Murid kurang aktif, sikap dan kebiasaan belajar Murid belajar dalam kelas.

Menurut Teman sejawat **Ibu Dina Ranboki S. Pd** menyatakan bahwa mengapa motivasi Murid rendah apakah dalam pembelajaran tidak menggunakan metode yang menarik sebab tidak adanya dukungan atau motivasi yang baik dari guru dan orang tua kemudian pemanfaatan alat media sangat kurang dalam penggunaan metode pembelajaran. Menurut pendapat teman sejawat juga bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar Murid antara lain **pertama**, Kemampuan Murid yakni kemampuan Murid dalam menyerap informasi dan menyelesaikan tugas tugas yang diberikan guru masih kurang memuaskan. **Kedua**, Kondisi lingkungan Murid/Murid yakni kondisi lingkungan yang tidak mendukung pada saat belajar tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Murid sulit menyerap materi pelajaran yang diberikan guru karena fasilitas yang kurang memadai; dan **ketiga**, Upaya guru dalam membelajarkan Murid terasa membosankan dan monoton. Dimana, guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah tanpa menggunakan media belajar. Hal inilah yang membuat Murid menjadi pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru melalui ceramah. Diharapkan agar Murid dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, lebih meningkatkan frekuensi belajar baik di rumah maupun disekolah. Supaya pemahaman supaya meningkat dan bisa mendapatkan nilai yang bagus.

Mengenai kondisi lingkungan Murid perlu ada kenyamanan dalam belajar untuk

dapat menyerap informasi yang diberikan dengan cepat. Diharapkan kepada pihak yang bertanggung jawab terhadap sekolah untuk lebih memperhatikan ruang belajar Murid sebab mereka membutuhkan fasilitas yang lebih baik agar dapat belajar dengan lebih baik lagi. Upaya guru dalam membelajarkan Murid, sangat diharap kepada guru untuk lebih memperhatikan cara mengajarnya. Akan lebih baik jika pendidik tidak mengajar dengan cara konvensional lagi dimana pendidik mengajar masih monoton tanpa disertai media dalam menjelaskan materi dan Murid hanya menyimak penjelasan saja. Dunia sudah semakin maju, pendidikan harus dibarengi dengan perkembangan zaman yang modern. Agar generasi kita dapat melewati arus kehidupan dengan sangat baik.

Menurut Pengawas Sekolah, **Bapak Ferdi Anabokay, S.Pd** menyatakan bahwa keinginan/dorongan dan ketertarikan Murid dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Tinggi rendahnya keinginan dalam belajar tersebut bisa saja dipengaruhi oleh beberapa penyebab/faktor diantaranya harapan, kesanggupan, keadaan fisik, lingkungan, serta tata cara guru dalam membimbing Murid. Lebih lanjut Pengawas Sekolah menyatakan Apa yang menjadi penyebab motivasi belajar rendah di kalangan para Murid? Misalnya diketahui, bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang perlu dimiliki oleh setiap Murid. Kendatipun demikian, tanpa adanya motivasi, kerap kali Murid akan kesulitan dalam menjalankan kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Pastinya, hal ini akan memberikan dampak buruk bagi perkembangan kognitif dan prestasi Murid. Rendahnya motivasi belajar Murid perlu diketahui akar penyebabnya agar bisa ditemukan solusi yang tepat. Mengingat, setiap Murid memiliki problem masing-masing yang tidak bisa disamaratakan penanggulangannya. Menurut Pengawas Sekolah, **Bapak Ferdi Anabokay, S. Pd** menyebutkan bahwa 1) Minat Murid menurun akibat kebutuhan Murid tidak terpenuhi; 2) Sikap Murid dan aspek jasmani pada diri Murid disini guru perlu mengidentifikasi karakteristik Murid; 3) Lingkungan keluarga apa mendukung tidak; 4) Lingkungan sosial apa dalam pertemanan mudah bergaul atau tidak; dan 5) Lingkungan sekolah dukungan fisik, fasilitas dan pembelajaran

Menurut Pakar Pendidikan **Bapak Okto Naitboho, S. Pd. M. Pd.** faktor penyebab Murid memiliki motivasi yang rendah dalam proses pembelajaran antara lain dapat misalnya **pertama**, Guru Tidak Memberikan Motivasi Kepada Murid, karena tidak adanya dukungan atau motivasi yang diberikan oleh guru kepada Murid. Tentu kita selaku guru, sudah selayaknya memberikan motivasi kepada Murid untuk belajar. Dengan begitu, Murid lebih bersemangat dan memiliki dorongan untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. **Kedua**, Murid Tidak Menyukai Cara Pengajaran Guru, Terkadang, ada beberapa guru yang memiliki sistem atau cara mengajar yang tidak menarik, sehingga tidak disukai oleh murid-muridnya. Sebaiknya, metode belajar yang diterapkan tidak monoton, sehingga Murid bisa lebih antusias dalam belajar.

Ketiga, Murid Tidak Menyukai Mata Pelajaran Tertent. Harus diakui bahwa setiap Murid mempunyai bakat dan keahlian bidang masing-masing. Misalnya, anak yang tidak pandai belajar matematika terkadang memiliki keahlian di bidang lain, misalnya seperti seni atau sastra. Murid dengan kemampuan seperti ini perlu dipahami oleh guru dan diberikan metode pembelajaran yang menarik. **Keempat**, Motivasi Dalam Diri Murid yang Lemah. Ada banyak Murid yang kehilangan motivasi dalam belajar. Padahal, sesungguhnya

motivasi harus dicari dalam diri sendiri terlebih dahulu sebelum melihat ke luar. Oleh karena itu, setiap Murid perlu memiliki kesadaran untuk aktif belajar agar bisa berprestasi.

Kelima, Murid yang Bermasalah. Masalah bisa menghampiri siapa saja, baik orang dewasa maupun Murid. Bagi Murid yang kehilangan motivasi belajar, hal ini bisa disebabkan karena Murid tersebut cukup bermasalah. Misalnya bergabung ke geng motor, salah pergaulan, sering terlibat tawuran, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, guru BK memiliki tugas penting untuk merangkul para murid yang bermasalah tersebut agar kembali menjadi Murid yang aktif belajar. Selain itu, **keenam**, Kurangnya Perhatian Orang Tua di Rumah. Permasalahan lain yang menyebabkan Murid tidak bersemangat belajar adalah karena merasa kurangnya perhatian dari orang tua di rumah. Orang tua yang jarang di rumah dan sibuk dengan urusannya sendiri terkadang membuat anak merasa terlantar, sehingga tidak berminat untuk belajar yang sungguh-sungguh. Tentu, faktor rendahnya motivasi belajar Murid bisa disebabkan karena berbagai hal, baik dari guru, orang tua, maupun diri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sinergitas bagi orang tua dan guru dalam membimbing Murid agar lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

3. Hasil Survey

Survey yang dilakukan melalui kegiatan PTK penulis menyiapkan instrumen untuk mencari tahu sejauh mana para siswa maupun teman sejawat mencermati kegiatan yang telah di rancang dan dilaksanakan. Penulis menguraikan sejumlah pertanyaan yang memberikan petunjuk kepada sejumlah informan guna menjawab atau sejumlah pernyataan yang bisa memberikan tanggapan balik bagi siswa maupun teman sejawat atau teman guru untuk memudahkannya dalam memberikan tanggapan balik. Adapun instrumen yang disampaikan sebagai berikut

Lembar Penilaian Proses Pelaksanaan Layanan Survey

No	Kegiatan Peserta Didik dan Teman sejawat	PILIHAN	
		YA	TDK
1.	Apakah dengan kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama dengan pembelajaran siswa diperankan untuk memimpin doa, saling memberi salam dan guru menyampaikan tema dan sub tema pokok materi dikomunikasikan dengan baik oleh guru dan siswa?		
2.	Apakah dengan kegiatan pendahuluan dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dapat disimak dan dimengerti oleh siswa?		
3.	Apakah dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dapat diikuti dan dimengerti dengan baik oleh para siswa?		
4..	Apakah kegiatan inti yang harus dilewatinya dengan enam tahap, dan apakah semua siswa mengikutinya dengan baik?		
5.	Apakah dengan LKPD telah dilaksanakan dengan mudah dan dianggap menarik minat siswa?		
6.	Apakah dengan kegiatan simulasi, test pilihan ganda, test uraian dan test isian siswa dapat mengikutinya dengan baik?		
7.	Apakah dengan kegiatan penutup: Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan tindak lanjut dengan pertemuan ke 2 di ikuti dengan baik?		

Hasil yang diperoleh dari survey yang dijawab oleh para siswa maupun teman sejawat menjelaskan bahwa dengan inovasi yang dibuat telah memberikan peningkatan bagi

semangat belajar siswa. Tentu menjadi pelajaran bagi teman-teman sejawat atau guru lainnya untuk ikut berinovasi dalam merancang setiap proses pembelajaran melalui RPP.

B. Pembahasan

1. Situasi

Untuk meningkatkan motivasi belajar Murid kelas V SD Inpres Pu'an Kabupaten Kupang yang masih rendah, maka perlu memilih metode belajar yang tepat, dan berupaya memaksimalkan fasilitas pembelajaran dan memanfaatkan media belajar, serta melakukan evaluasi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran. Dengan demikian guna menyelesaikan masalah tersebut maka perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sebagai motivasi kepada murid untuk memiliki semangat belajar. Selain itu menciptakan kompetensi antar murid sebagai bentuk persaingan dan kerja sama, serta memberikan penghargaan bagi murid yang memiliki motivasi yang baik untuk membangkitkan semangat murid yang masih memiliki motivasi yang rendah.

Sekali pun Murid kelas V SD Inpres Pu'an Kabupaten Kupang belum mampu membaca dengan baik dan benar, maka hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. maka solusi untuk mengatasinya antara lain :

1. Guru menunjuk Murid secara bergantian untuk membaca buku dengan pelafalan dan volume yang jelas di hadapan murid lain yang membaca dengan baik dan benar
2. Guru perlu membentuk kerja sama dengan murid untuk membantu proses belajar anak selama di sekolah.
3. Guru mengapresiasi Murid yang mahir membaca secara baik dan benar untuk mendorong murid yang masih kurang belajar membaca, menulis dengan mengeja.

2. Tantangan

- a. Terbatasnya kosa kata peserta didik yang menyebabkan peserta didik enggan untuk aktif di dalam pembelajaran, serta kesulitan terutama dalam keterampilan menulis yang membutuhkan banyak kosa kata.
- b. Minimnya media elektronik seperti LCD dan speaker yang dimiliki oleh sekolah menyebabkan guru harus sigap dalam menyediakan media teknologi yang diperlukan dalam praktik pembelajaran.
- c. Jumlah peserta didik yang padat dalam satu kelas menyebabkan keadaan kelas terkadang kurang kondusif.
- d. Penerapan model PBL (Problem Based Learning) masih belum banyak digunakan dan guru harus lebih ekstra dalam mengawasi diskusi kelompok guna memastikan diskusi berjalan dengan baik. yang sesuai untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.

3. Aksi

Belajar adalah suatu kegiatan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang tujuannya untuk menghasilkan perubahan, baik perubahan pengetahuan, pengalaman, maupun sikap. Menurut Uno (2011:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang

diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dulu. Cara mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar dapat memotivasi Murid untuk belajar dengan menciptakan Pembelajaran yang menyenangkan. Atau dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain :

1. Menyapa Murid dengan ramah dan bersemangat di dalam kelas
2. Menciptakan suasana rileks saat memulai proses pembelajaran;
3. Memotivasi Murid yang bersemangat untuk mendorong Murid yang memiliki tingkat semangat yang rendah;
4. Menggunakan ice breaking bagi Murid yang kurang bersemangat
5. Menggunakan metode yang variatif.

Berkaitan dengan kekurangan atau kelemahan atas masalah murid kelas V SD belum mampu membaca dengan baik dan benar dapat diselesaikan apabila guru melakukan hal-hal sebagai berikut

1. Guru dapat mengulangi kembali pembelajaran.
2. Guru membuat tempat belajar lebih kondusif.
3. Guru membuat rangkuman pembelajaran (Agar lebih mudah saat belajar)
4. Guru menciptakan tempat yang nyaman bagi murid.
5. Guru membuat kelompok belajar (Agar lebih semangat dan giat saat belajar)
6. Jangan belajar saat situasi terdesak.

Apabila murid pemahaman Murid yang kurang memuaskan dapat disebabkan berbagai hal, di antaranya

1. Guru wajib membuat strategi untuk mengatasi kurangnya minat baca oleh murid,
2. Guru menciptakan strategi pembelajarannya yang masih kurang efektif,
3. Guru wajib membangkitkan semangat berpikir kreatif murid.

4. Refleksi

Dalam mengendalikan Murid Kelas V SD Inpres Pu'an Kabupaten Kupang masih memiliki motivasi yang rendah, maka melalui model pembelajaran PBL(PBL) diharapkan Peserta didik mampu membaca dan merespon teks familiar yang mengandung struktur yang telah dipelajari sesuai dengan konteks penggunaannya serta mampu mengimplentasikan teks Deskriptif dengan baik. Memilih model pembelajaran inovatif dan variatif serta menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang juga sesuai dengan pembelajaran abad 21 disini menggunakan pendekatan saintifik TPACK dengan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning). Penggunaan model pembelajaran ini mempertimbangkan kelebihan dari model pembelajaran ini salah satunya dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik.

Menurut Soekamto (dalam Nurulwati, 2000:10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Nurhadi (2009:16) PBL adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis

dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Untuk itu guru hendaknya lebih menyesuaikan cara atau model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran PBL yang menuntut kerjasama yang baik terhadap sesama siswa. Model PBL adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Sebab terdapat hal-hal yang mendukung model dan pendekatan tersebut antara lain:

1. Murid dapat menemukan hal baru bersama dalam mempelajari materi yang disampaikan guru.
2. Membuat murid penasaran terhadap materi pelajaran yang disiapkan guru;
3. Guru dapat menunjukkan kepedulian terhadap murid yang memiliki motivasi rendah;
4. Murid lebih dilibatkan dalam Proyek LKPD;
5. Guru hindari kebiasaan menonton menyajikan materi;
6. Review tapi jangan ulangi materi yang disampaikan, terutama yang membuat Murid jenuh;
7. Guru mengganti pembelajaran dengan percakapan bagi murid mengenai materi yang akan dipelajari; dan
8. Guru pun perankan Murid sebagai subjek utama dalam mempelajari materi.

Kendatipun demikian, kadang guru belum mampu untuk mengendalikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kurang mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran,
2. Kurang menggunakan media pembelajaran,
3. Jarang mengajak Murid ke dunia nyata,
4. Kurang menggunakan metode menyenangkan, dan
5. Kurang melakukan evaluasi pembelajaran.

Hal tersebut berdampak dalam mengatasi masalah murid Kelas V SD yang belum mampu membaca dengan baik dan benar dapat dipahami bahwa kesulitan yang dihadapi dalam membaca permulaan oleh murid yaitu

1. belum mampu mengenal suku kata,
2. belum mampu membaca kata,
3. belum mampu membaca kalimat,
4. belum mampu membedakan huruf masih sulit membaca terbata-bata dalam membaca.
5. Kendatipun banyak murid yang tidak bisa dituntun lebih lanjut oleh orang tua di rumah.
6. Selain itu, Murid kesulitan membaca yaitu
7. kurangnya perhatian orang tua,
8. kurangnya ketelatenan guru kelas dalam memperhatikan dan mengajari Murid,
9. kurangnya konsentrasi Murid dalam belajar dan kurangnya motivasi.

Guna mengatasinya maka guru harus bertindak sebagai fasilitator untuk mendengarkan dan tidak mendominasi, sabar, menghargai dan rendah hati, mau belajar untuk memahami karakteristik murid, menganggap sederajat dengan Murid, akrab dengan Murid, tidak menceramahi murid, berwibawa, tidak memihak dan mengkritik, bersikap terbuka dan bersikap positif. Tentu cara belajar efektif dan efisien, belajar jadi lebih

menyenangkan dalam hal menuntun murid Kelas V SD untuk mampu membaca dengan baik dan benar antara lain;

1. Guru tetapkan tujuan Pembelajaran.
2. Guru atur jadwal belajar murid
3. Guru buat Suasana Belajar yang Nyaman bagi murid;
4. Guru membuat Ringkasan dalam menyajikan materi belajar;
5. Guru buat Akronim yang Mudah Diingat oleh Murid;
6. Guru menuntun murid agar Pahami Bukan Menghafal materi yang dipelajari;
7. Guru membiarkan murid untuk jangan Malu Bertanya; dan
8. Guru harus membuat murid tidak boleh pantang menyerah.

KESIMPULAN

Keberhasilan PBL dalam pembelajaran tematik di SD tergantung pada perubahan-perubahan yang dilakukan sepanjang pelaksanaan pembelajaran. Pada awal pembelajaran, upaya perubahan dilakukan dengan pemberian motivasi belajar mengingat karakteristik siswa yang berbeda-beda, sehingga semua anak menjadi semangat dalam belajar walaupun setiap individu membawa variasi dan irama pertumbuhan dan perkembangan sendiri-sendiri yang menyebabkan peserta didik berbeda satu sama lain. Selama proses pembelajaran sampai pada proses penyimpulan, guru terus-menerus membimbing siswa untuk melakukan refleksi membuka kesadaran siswa dalam menyimpulkan poin-poin penting dalam penguatan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Keberhasilan PBL dalam pembelajaran tematik di SD perlu didukung oleh upaya-upaya berkelanjutan oleh guru untuk memaksimalkan keberhasilan anak dalam belajar. Sebab pembelajaran tematik selanjutnya dapat memfokuskan pada masing-masing kompetensi dan keterampilan anak yang didapatkan dalam pembelajaran tematik dengan PBL.

Untuk itu, hal-hal yang disarankan antara lain (1) Siswa disarankan untuk rajin membaca berbagai macam sumber dalam belajar, sehingga siswa mendapatkan wawasan yang luas dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. (2) Guru disarankan untuk selalu memberikan wadah kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menggunakan berbagai macam inovasi pembelajaran sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar. (3) Sekolah disarankan untuk selalu memberikan kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada peningkatan sumber belajar maupun peningkatan SDM warga sekolah.

Pengakuan/Acknowledgements

Melalui publikasi PTK ini saya sangat berterima kasih kepada Dosen dan guru pamong beserta teman-teman kuliah daring Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (Daljab) yang selalu memberikan motivasi dan dorongan selama kami mengikuti perkuliahan. Terima kasih yang tak terhingga bagi kepala sekolah SD Inpres Puan dan teman-teman guru yang terus memberikan semangat dan motivasi untuk selalu berinovasi dalam melakukan tugas pembelajaran kepada siswa/I di SD Inpres Puan. Yang saya kasihi anak-anak kelas V yang rela mengikuti pelajaran inovasi sekalipun materi-materi yang disampaikan hanya mengulangi kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bahri, Syaiful. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka cipta.
- [2] Dimiyati, Mujiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka cipta.
- [3] Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Hamalik, Oemar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- [5] Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Media Persada
- [6] Kurniasih. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kata Pena.
- [7] Ngalimun. 2014. Strategi dan Model Pembelajaran. Banjarmasin: Aswajaya Pressindo.
- [8] Saleh, Marhamah. 2013. Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem Based Learning. Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol. XIV No.I. Agustus 2013
- [9] Sanjaya, Wina. 2012. Strategi Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- [10] Sardiman. 2011. Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar. Jakarta: Putra utama Offset.
- [11] Sohimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Arruzz media.
- [12] Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, edisi 4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [14] Uno, Hamzah. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Rizki Permatasari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Guna Dharma Bandar Lampung", Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018, diakses dari repository.radenintan.ac.id
- [16] Ramadhani Oktavia Rahma, Vita Rahmawati, Agung Setyawan, "Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan", Jurnal Pancar Vol.6 No. 2 Tahun 2022. Diakses dari <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/download/474/271/>
- [17] Blasius Joni,S.Pd," PBL Dengan Media Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tema 3 Subtema 2 Siswa Kelas 3 Sd Katolik Warsawe" Laporan PTK Program PPG Dalam Jabatan Angkatan 1 PGSD Universitas Nusa Cendana Kupang - Nusa Tenggara Timur Tahun 2022, diakses dari <https://www.academia.edu/89152018/>
- [18] Ainun Jariah S.Pd.I, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah Melalui Model PBL Berbantuan Video Animasi" Laporan PTK Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022 diakses dari <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/719111-1673254255.pdf>